

Training on the Development of Banana Chips as a Superior Product for the Community of Jombatan Kesamben Jombang Village

Pelatihan Pengembangan Keripik Pisang Sebagai Produk Unggulan Masyarakat Desa Jombatan Kesamben Jombang

Sri Yuni Wulandari¹, Ana Wahyuningtyas¹, Intan Nur Laili¹, Shanti Nugroho Sulistyowati*¹

¹ Universitas PGRI Jombang
E-mail: shantinugroho@yahoo.com

Abstract

Community Service Activities are carried out at UMKM Dewi Sartika Jombatan village, based on the problems faced, and the results of observations that have been carried out previously that there is still a need to improve regarding product development, the researchers will carry out community service activities in the form of innovation training and assistance in the development process of Banana Chips Dewi Sartika. The method for implementing this service activity is observation, implementation and assessment of questionnaires. The service group provided guidance on banana chip product innovation. The results of the training that had been carried out were that MSME members became more creative in processing products, and the products became superior, from what was previously known, the creativity percentage of MSME members was 56% to 94%.

Keywords: Development; Product; Banana Chips

Abstrak

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dilaksanakan pada UMKM Dewi Sartika desa Jombatan, berdasarkan permasalahan yang dihadapi, dan hasil observasi yang sudah dilaksanakan sebelumnya bahwa masih perlu ditingkatkan kembali terkait pengembangan produk, maka peneliti akan melaksanakan kegiatan pengabdian dalam bentuk pelatihan inovasi serta pendampingan proses pengembangan pada Keripik Pisang Dewi Sartika. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah observasi, pelaksanaan, dan penilaian angket. Kelompok pengabdian memberikan pengarahan tentang inovasi produk keripik pisang, hasil dari pelatihan yang telah dilaksanakan yaitu anggota UMKM menjadi lebih kreatif dalam mengolah produk, dan produk menjadi lebih unggul, dari yang sebelumnya diketahui presentase kreativitas anggota UMKM sebanyak 56% menjadi 94%.

Kata kunci: Pengembangan; Produk; Keripik Pisang

1. PENDAHULUAN

PRUKADES (Produk Unggulan Kawasan Perdesaan) merupakan program yang diharapkan dapat menggerakkan pelaku usaha yang ada di desa, Prukades merupakan langkah awal untuk memajukan desa dengan menciptakan produk unggulan desa (Pondra, 2023). Produk unggulan merupakan produk yang memiliki suatu keunggulan dari segi produksi, kontinuitas dan daya saing yang dapat diterima oleh masyarakat (Jufriyanto, 2019; Suhartawan, 2005). Produk unggulan desa merupakan produk yang memiliki keunikan tersendiri dan memiliki nilai tambah (Admindesa, 2023; Akhmadi, 2020). Salah satu bentuk dukungan yang diberikan oleh pemerintah dalam membantu perkembangan produk unggulan desa yaitu dengan mengadakan kegiatan *Business Gathering* yang bertujuan untuk memberikan motivasi kepada para pelaku usaha untuk meningkatkan daya saing produk unggulan (Ayu, 2022).

Media sebagai sarana untuk memasarkan produk juga menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan suatu produk, saat ini dengan berkembangnya era digital mampu menjangkau pangsa pasar yang lebih luas (Firdausi Madjid et al., 2022; Fitri Yani et al., 2020). Pemasaran yang dilakukan melalui media online juga sangat efektif dan dapat dijangkau oleh masyarakat luas, seperti melalui status *whatssapp*, *instagram*, dan *facebook*.

Produk unggulan saja tentunya tidak cukup, perlu dilanjutkan dengan mengembangkan produk unggulan, seperti menambahkan aneka rasa pada produk unggulan, dan memberikan kemasan yang menarik. Pengembangan produk bertujuan untuk memberikan nilai lebih bagi konsumen, memenangkan persaingan dipasar dengan produk yang inovatif, serta untuk mendapatkan nilai lebih dari suatu produk (Insani & Prawiyogi, 2022).

Jombatan adalah sebuah desa di wilayah Kecamatan Kesamben, Kabupaten Jombang, Provinsi Jawa Timur dengan batas-batas desa, sebelah Utara berbatasan dengan desa Keboan Kecamatan Ngusikan, sebelah utaranya sungai brantas, sebelah Timur berbatasan desa Podoroto Kecamatan Kesamben, sebelah Selatan desa Jombatan berbatasan dengan desa Kedungbetik Kecamatan Kesamben, sebelah Barat desa Jombatan berbatasan dengan desa Jatiduwur. Potensi alam Desa Jombatan yaitu sektor pertanian, berupa padi, jagung, dan kacang-kacangan.

Produk unggulan di Desa Jombatan untuk saat ini adalah produk olahan pisang, pisang diolah menjadi keripik, hasil dari penjualan keripik pisang juga menambah pendapatan masyarakat Desa Jombatan, namun olahan keripik pisang masih perlu dikembangkan karena varian keripik pisang yang hanya memiliki rasa original dan manis saja, untuk membuat produk unggulan yang menarik, dan memiliki banyak peminat, maka perlu adanya inovasi produk.

Program yang akan dilakukan yaitu memberikan pelatihan kepada anggota UMKM untuk mengembangkan produknya, pengembangan produk meliputi inovasi rasa pada olahan keripik pisang, sehingga dengan munculnya inovasi rasa baru pada olahan keripik pisang dari yang sebelumnya hanya memiliki varian rasa manis dan original saja, nantinya akan diinovasi dengan menambahkan rasa baru yaitu rasa coklat dan matcha, diharapkan dari adanya inovasi tersebut dapat menambah minat beli konsumen dari berbagai kalangan. Dari uraian latar belakang tersebut maka peneliti mengambil judul **“Pelatihan Pengembangan Keripik Pisang Sebagai Produk Unggulan Masyarakat Desa Jombatan Kesamben Jombang”**

2. METODE

Pelatihan merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh ahli dalam bidangnya, dengan tujuan untuk memperoleh keterampilan baru, dalam menjalankan suatu pekerjaan (Syarifuddin et al., 2021). Partisipasi merupakan peran seseorang atau sekelompok masyarakat yang turut bergabung dalam proses suatu kegiatan, dalam hal ini partisipan atau orang yang berpartisipasi memberikan masukan pikiran, tenaga, waktu dan keahlian (Hapsari & Kinseng, 2018).

Sasaran kegiatan pengabdian ini adalah pelaku usaha UMKM Keripik Pisang Dewi Sartika yang ada di Desa Jombatan, Kesamben, Jombang, berdasarkan hasil observasi identifikasi masalah yang sudah dilaksanakan sebelumnya bahwa masih perlu ditingkatkan kembali terkait pemahaman pelaku usaha melihat permasalahan ini, maka peneliti akan melaksanakan kegiatan pengabdian dalam bentuk pelatihan serta pendampingan proses pengembangan inovasi rasa pada Keripik Pisang Dewi Sartika. Adapun metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah:

1) Observasi

Pada tahap observasi ini bertujuan untuk mengetahui identitas UMKM, dan bagaimana kondisi yang ada sesungguhnya di UMKM, juga untuk mengetahui dimana lokasi dan siapa saja anggota UMKM. Selanjutnya dari hasil observasi nantinya diharapkan dapat memperoleh data mengenai jenis-jenis olahan hasil UMKM, tahun berdirinya UMKM, serta cara memasarkan produk olahan UMKM.

2) Pelaksanaan

Tahapan selanjutnya yaitu pelaksanaan, adapun tahapan yang akan dilakukan pada proses pelaksanaan yaitu melakukan inovasi pada olahan keripik pisang, yang awalnya hanya ada rasa original dan manis, rencananya akan diinovasi dengan menambahkan varian rasa baru pada produk keripik pisang, adapun inovasi rasa yang akan berikan yaitu varian coklat dan matcha.

3) Angket

Pada tahap ini angket digunakan untuk mengetahui hasil dari kegiatan pelatihan inovasi produk yang telah diberikan, angket berisikan pernyataan atau pertanyaan seputar kegiatan pelatihan yang telah dilaksanakan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian di Desa Jombatan, Kecamatan Kesamben ini dilaksanakan kurang lebih satu bulan, yaitu pada 2 Januari 2024 sampai dengan 2 Februari 2024. Adapun tahapan kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian ini antara lain :

- a. Observasi, pada saat observasi kelompok mengetahui kondisinya sesungguhnya di lokasi pengabdian yaitu di Desa Jombatan lebih tepatnya di tempat pengolahan atau tempat produksi keripik pisang Dewi Sartika, di mana usaha tersebut diproduksi oleh Ibu-Ibu PKK Desa Jombatan yang dinaungi langsung oleh Desa. Keripik pisang Dewi Sartika didirikan tepat di bulan September 2023 yaitu pada saat Pemerintah Kabupaten Jombang melakukan program pelatihan pembuatan produk. Untuk saat ini produk tersebut masih terus dikembangkan oleh Pemerintah Desa Jombatan sehingga menjadi produk unggulan Desa Jombatan. Keripik Pisang Dewi Sartika memiliki 2 varian rasa yaitu original dan manis, dikemas dengan beragam jenis kemasan yaitu kemasan dengan berat 15gr seharga Rp.1000, kemasan dengan berat 75gr seharga Rp.5.000, serta kemasan dengan berat 160gr seharga Rp.10.000.



Gambar 1. Kemasan awal produk keripik pisang Dewi Sartika

Produk keripik pisang Dewi Sartika dipasarkan dari mulut ke mulut oleh pelaku usaha kepada masyarakat di sekitar Desa Jombatan serta pelaku UMKM Dewi Sartika juga memasarkan produknya di *WhatsApp* pribadinya. Untuk saat ini target pasar dari keripik pisang Dewi Sartika masih mencakup masyarakat desa Jombatan serta disekitar desa Jombatan. Berdasarkan hasil pengamatan, pelaku usaha UMKM keripik pisang Dewi Sartika masih perlu pengetahuan serta pelatihan untuk mengembangkan keripik pisang Dewi Sartika. Karena keripik pisang sendiri merupakan produk yang tergolong umum dan sering dijumpai diberbagai toko camilan, pengembangan ini ditujukan agar keripik pisang Dewi Sartika lebih berkembang dan dapat menjadi potensi dan produk unggulan Desa Jombatan yang memiliki nilai ekonomis lebih tinggi sehingga dapat membantu perekonomian masyarakat Desa Jombatan.

- b. Pelaksanaan, kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dengan memberikan pendampingan serta pelatihan kepada pelaku usaha keripik pisang Dewi Sartika. Pada kesempatan ini kelompok pengabdian memberikan pelatihan pengembangan inovasi produk dengan menambah varian rasa coklat dan matcha, pendampingan pembuatan Nomor Induk Berusaha (NIB) dan sertifikasi halal, pelatihan pembuatan kemasan yang lebih modern menggunakan aplikasi Canva, serta pelatihan pembuatan media sosial *instagram* untuk pemasaran *online* dan melakukan pemasaran *offline* di Rest Area Tol Kesamben yaitu Teras Melati 695.

Tahap pengembangan inovasi produk

- a) Siapkan pisang yang sudah siap untuk diproduksi.
- b) Kupas pisang dengan pisau kemudian rendam dengan air agar warnanya tidak berubah.

- c) Cuci pisang sampai bersih.
- d) Potong pisang secara memanjang dengan alat pemotong keripik pisang.
- e) Cuci kembali pisang yang sudah dipotong.
- f) Goreng pisang dengan minyak panas sampai berwarna keemasan.
- g) Angkat dan tiriskan pisang (pisang dengan varian rasa original selesai pada tahap ini).
- h) Siapkan larutan gula putih dan minyak panas kemudian goreng kembali pisang dengan varian original dan tuangkan larutan gula pada saat poses penggorengan.
- i) Sambil menunggu proses penggorengan, campurkan bubuk coklat/matcha dan gula halus dengan perbandingan 2:1 dan aduk sampai tercampur rata.
- j) Angat kripiik pisang yang sudah tercampur dengan larutan gula kemudian campurkan dengan bubuk perasa dan gula halus yang sudah tercampur, aduk sampai merata.
- k) Keripik pisang dengan varian rasa sudah siap dikemasssesuai dengan takaran.



Gambar 2. Pelatihan inovasi produk



Gambar 3. Hasil produk

c. Angket

Adapun hasil angket anggota UMKM sebelum mengikuti pelatihan dan setelah mengikuti pelatihan yaitu sebagai berikut:

No	Pernyataan	Sebelum	Sesudah
1	Saya pernah mengikuti pelatihan pengembangan keripik pisang	57 %	86 %
2	Saya pernah membuat inovasi produk baru keripik pisang	60 %	100 %
3	Saya percaya bahwa inovasi produk dapat meningkatkan kreativitas	71 %	100 %
4	Saya percaya dengan melakukan inovasi produk maka saya menjadi lebih kreatif	57 %	100 %
5	Pelatihan inovasi rasa pada keripik pisang Dewi Sartika memberikan dampak yang positif bagi produk keripik pisang	57 %	85 %

6	Dengan mengikuti pelatihan pengembangan inovasi produk dapat menambah wawasan dan pengetahuan Saya dalam mengembangkan keripik pisang	43 %	100 %
7	Pelatihan pengembangan inovasi produk keripik pisang membantu dalam perluasan jaringan pemasaran pada keripik pisang	57 %	86 %
8	Dengan adanya pelatihan pengembangan inovasi produk dapat membantu meningkatkan kualitas pada keripik pisang Dewi Sartika	57 %	100 %
9	Dengan adanya pelatihan pengembangan inovasi produk saya lebih terbuka dan percaya diri untuk terus mengembangkan keripik pisang Dewi Sartika	57 %	85 %
10	Saya tertarik untuk belajar lebih lanjut tentang inovasi produk keripik pisang	42 %	100 %
TOTAL		56 %	94 %

PEMBAHASAN

Dari hasil observasi dapat diketahui bahwa produk unggulan desa Jombatan saat ini yaitu keripik pisang, yang mana produk unggulan milik desa ini bisa dijadikan buah tangan karena setiap desa mempunyai produk unggulan tersendiri, produk unggulan merupakan produk yang memiliki suatu keunggulan dari segi produksi, kontinuitas dan daya saing yang dapat diterima oleh masyarakat (Suhartawan, 2005). Namun produk unggulan desa masih perlu adanya inovasi agar produk tersebut dapat lebih menarik minat beli konsumen.

Pengembangan produk sangatlah penting bagi suatu perusahaan, tujuan dari pengembangan produk yaitu untuk memberikan nilai lebih bagi konsumen, memenangkan persaingan dipasar dengan produk yang inovatif, serta untuk mendapatkan nilai lebih dari suatu produk. Pengembangan produk merupakan suatu proses yang dilakukan guna mengembangkan suatu produk yang sudah ada, memperbaiki atau memperbanyak kegunaan suatu produk ke segmen pasar yang ada dengan harapan dapat memperoleh suatu unsur-unsur baru produk (Insani & Prawiyogi, 2022).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mendukung program pemerintah yaitu program pelatihan pembuatan produk UMKM desa, seperti yang terdapat pada produk unggulan dari desa Jombatan yaitu keripik pisang, yang sebelumnya hanya mempunyai rasa manis, asin, dan original namun, dengan adanya pelatihan inovasi rasa pada produk unggulan keripik pisang dapat menghasilkan rasa baru yaitu coklat dan matcha.

Dari hasil pelatihan yang telah dilaksanakan, dapat diketahui bahwa ada sebagian masyarakat yang belum pernah mengikuti pelatihan pengembangan produk, sehingga mereka belum pernah membuat inovasi baru pada olahan keripik pisang, dan mereka kurang percaya bahwa dengan mereka membuat inovasi baru dapat meningkatkan kreatifitas, menambah wawasan, memperluas jaringan pemasaran dan dapat meningkatkan kualitas pada olahan keripik pisang.

Setelah mengikuti pelatihan yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN-T Universitas PGRI Jombang, semua anggota UMKM percaya bahwa mereka menjadi lebih kreatif, lebih tertarik untuk belajar inovasi produk dan menambah wawasan bagi mereka, serta dengan adanya pelatihan maka dapat membantu meningkatkan kualitas, dan jaringan pemasaran pada olahan keripik pisang Dewi Sartika.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas, maka disimpulkan bahwa hasil observasi kelompok pengabdian dapat mengetahui kondisi sesungguhnya di lokasi pengabdian yaitu di desa Jombatan, setelah melakukan observasi dan memperoleh data maka tahap selanjutnya yaitu melakukan inovasi untuk produk olahan keripik pisang. Pada kesempatan ini kelompok pengabdian memberikan pengarahan sedikit tentang proses produksi yang sesuai dengan ketentuan produk halal, pengembangan inovasi produk dengan menambah varian rasa pada produk.

Hasil pelatihan yang telah dilaksanakan mendapat dampak yang positif bagi anggota UMKM, anggota UMKM menjadi lebih kreatif dalam mengolah produk, serta produk menjadi lebih menarik dan nantinya anggota UMKM lebih tertarik untuk terus belajar mengenai inovasi produk, dari yang sebelumnya diketahui presentase kreativitas anggota UMKM sebanyak 56% menjadi 94%.

DAFTAR PUSTAKA

- Admindesa. (2023). *BUMDES sebagai Wadah untuk Pengembangan Produk Unggulan Desa*. [Www.Bhuanajaya.Desa.Id/](http://www.Bhuanajaya.Desa.Id/).
- Akhmadi, H. (2020). *Perintisan Produk Unggulan Desa Menggunakan Produk Olahan Berbahan Dasar Singkong*. 1465–1473. <https://doi.org/10.18196/ppm.38.240>
- Ayu, T. (2022). *Bupati Jombang Membuka Pameran Produk Unggulan dan Launching Jombang Kita Pay*. <https://Kabarjombang.Com/>.
- Firdausi Madjid, C. N., Firdaus, J., Winarno, A., & Hermawan, A. (2022). Pengembangan Produk Unggulan Badan Usaha Milik Desa Berbasis E-Marketing. *Berdikari: Jurnal Inovasi Dan Penerapan Ipteks*, 10(2), 123–133. <https://doi.org/10.18196/berdikari.v10i2.13191>
- Fitri Yani, P., Nadya Andhika, P., Maimunah, S., & Muhammd Bukhori, D. (2020). *Eksplorasi produk unggulan desa tomok*. 7(2), 139–142.
- Hapsari, A., & Kinseng, R. A. (2018). Hubungan Partisipasi dalam Program Pemberdayaan UMKM dengan Tingkat Kesejahteraan Peserta. *Jurnal Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM]*, 2(1), 1–12. <https://doi.org/10.29244/jskpm.2.1.1-12>
- Insani, N. S., & Prawiyogi, A. G. (2022). Perancangan Dan Pengembangan Produk Ukm Susu Kedelai Mavies. *Prosiding Konferensi Nasional Penelitian Dan Pengabdian Universitas Buana Perjuangan Karawang*, 2(1), 2218–2225.
- Jufriyanto, M. (2019). *Pengembangan Produk Unggulan Sebagai Potensi Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa di Kecamatan Modung Bangkalan*. 5(1).
- Pondra, A. (2023). *Kadis PMD Amasrul: Prukades untuk Majukan Produk Unggulan Desa dan Nagari*. <https://Sumbarprov.Go.Id/>.
- Suhartawan, I. G. (2005). *ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN PRODUK AGROWISATA (Studi Kasus pada Desa Sidera Kota Palu) ANALYSIS OF AGROTOURISM PRODUCT DEVELOPMENT STRATEGY (Case Study of Sidera Village Palu City)*. 3, 42–47. <https://doi.org/10.36417/jpp.v3i1.364>
- Syarifuddin, Bata Ilyas, Jamaluddin, & Sani, A. (2021). Pengaruh Persepsi Pendidikan dan Pelatihan Sumber Daya Manusia Pada Kantor Dinas Di Kota Makassar. *Bata Ilyas Educational Management Review*, 1(2), 51–56.